



JPPSD
Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 2 Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan *Flash Card*

Nur Fadhila Sunusi¹, Muh. Irfan*², Nurhayati³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: dilaas24@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: muh.irfan@unm.ac.id

³SD Inpres Gontang, Indonesia, email: swaradiva88@gmail.com

muh.irfan@unm.ac.id

Abstrak; penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas **Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Gontang Kota Makassar ini masalah yang timbul adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses belajar karena cara mengajar guru yang masih dengan metode konvensional sehingga minat siswa menurun untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 dengan jenis penelitian PTK model spiral yang dikemukakan C. Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam penelitian menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2 yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil tes dan dianalisa menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada 2 siklus berdasarkan ketuntasan hasil belajar yaitu ≥ 65 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn yang dapat terlihat pada nilai hasil belajar mata pelajaran PKn berdasarkan ketuntasan belajar yaitu siklus I sebesar 66,77% dan siklus II sebesar 87%. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Kewarganegaraan, *Picture and Picture*, *Flash Card*.

Abstract: Based on the results of observations made by researchers at SD Inpres Gontang, Makassar City, the problem that arises is the lack of interest of students in participating in the learning process because the teacher's way of teaching is still using conventional methods so that students' interest in participating in the learning process decreases. This research was carried out in class 2 with the spiral model PTK research proposed by C. Kemmis and Mc. Taggart. The research used 2 cycles, namely cycles 1 and 2 which consisted of planning, action and observation, and reflection stages. Research data was obtained from test results and analyzed using comparative descriptive techniques by comparing the learning outcomes of Civics subjects in 2 cycles based on completeness of learning outcomes, namely ≥ 65 . The research results showed an increase in Civics learning outcomes which can be seen in the value of Civics learning outcomes based on completeness. learning, namely cycle I amounted to 66.77% and cycle II amounted to 87%. Based on the results of this comparison, this research has succeeded in improving student learning outcomes in Civics subjects.

Keywords: *Learning Outcomes; Citizenship Education, Picture and Picture, Flash Card.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu, melalui pendidikan seorang individu dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap individu sebagai sarana untuk mengeksperesikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter tersebut. Menurut Winataputra (dalam Wijayanti 2016) PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, berkepribadian, dan berkualitas untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan Petunjuk Pancasila dan UUD 1945. Menurut Permendiknas No. 22 tentang standar isi bahwa Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep-konsep pengetahuan semata, akan tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab, paham akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta dapat berfikir rasional kritis dan kreatif serta dapat ikut serta menempatkan diri berperan menanggapi persoalan hidup di negaranya. Akan tetapi dalam implementasi sering kita jumpai proses penyampaian konsep terlebih dahulu di arahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal segala informasi yang diterima. Artinya peserta didik hanya diberikan konsep-konsep pengetahuan semata tanpa di bimbing dan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang lebih rasional, kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Gontang, masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran tersebut ditandai dengan gejala berkurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran ketika guru menyampaikan materinya siswa hanya asyik bermain, bercerita dengan teman, dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa dan sebagian besar siswanya mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP yang diterapkan pada pelajaran PKn adalah 70. Dari 27 siswa yang mencapai ketercapaian hanya 11 orang siswa saja (mendapatkan nilai 65 keatas) dan sebanyak 16 siswa belum mencapai ketercapaian.

Dari uraian masalah yang berdampak pada perubahan perilaku siswa yaitu siswa merasa bosan, enggan membaca uraian yang panjang, ketika guru menyampaikan materinya siswa hanya asyik bermain, bercerita dengan teman, dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran dan data yang menunjukkan bahwa 11 siswa mencapai ketuntasan dan 16 siswa belum mencapai ketuntasan, maka disimpulkan adanya kekeliruan yang tanpa disadari oleh guru perlu dilakukannya pembenahan atau perbaikan pada proses pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart. Konsep pokok penelitian tindakan menurut C. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto terdapat empat tahap rencana tindakan pada tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yangdigunakan adalah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sebesar 65, dengan setiap pertemuan per siklus 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Hasil belajar PKn meningkat apabila di atas 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan siswa berupa penjelasan atau keterangan yang berupa data kualitatif yaitu diukur dengan kerja kelompok dan presentasi siswa, sedangkan data yang diperoleh berdasarkan hasil tes berbentuk angka-angka berupa data kuantitatif yang diukur dengan soal *post test*.

Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan cara membandingkan kondisi siklus I dan siklus II guna mengetahui peningkatan hasil belajar PKn. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Inpres Gontang Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas 2 adalah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan sudah teruji, yaitu soal posttest yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Selain soal tes, penilaian juga dilakukan dengan lembar observasi (guru) dan lembar penilaian (siswa). Lembar observasi dan lembar penilaian ini digunakan memudahkan peneliti untuk mengamati perubahan/peningkatan hasil belajar siswa selain dari soal *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dikolaborasikan dengan media pembelajaran *Flash Card* pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas II SD Inpres Gontang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 66,77% dan pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 87% dengan kategori baik. Dari analisis data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat sebelum PTK dengan pada saat setelah PTK pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes tersebut, secara keseluruhan tujuan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dikolaborasikan dengan media pembelajaran *Flash Card* telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai pada siklus II.

Hasil belajar secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, baik pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini dapat terjadi karena adanya kolaborasi model pembelajaran *Picture and Picture* yang dibantu dengan media *Flash Card* membuat siswa tertarik dan mau untuk belajar karena menggunakan alat peraga yang menyenangkan. Berikut adalah tabel hasil belajar dan tabel perbandingan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar ranah kognitif pra siklus, siklus I, dan siklus II

Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61,30	70,37	83,33
Siswa yang Tuntas	11	18	27

Sumber: data primer penelitian, 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dikolaborasikan dengan media pembelajaran *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SD Inpres Gontang pada semester ganjil (satu) tahun ajaran 2023/2024. 2) Hasil belajar pada siklus I adalah 66,77% dan pada siklus II adalah 87% dengan kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan dan implementasi di atas, saran yang disajikan adalah: 1) Diharapkan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dikolaborasikan dengan media pembelajaran *Flash Card* untuk menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dikolaborasikan dengan media pembelajaran *Flash Card* agar dapat mengkolaborasikan dengan berbagai media belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah. 2017. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas II SD Negeri 008 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Semester I tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Widya Sari*, 19(6), 21-32.
- Aprilia, L. A., Setyaningtyas, E. W., & Slameto. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademia*, 2(1), 61- 72.
- Aqib, Z. 2015. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Penerbit YRAMA WIDYA.
- Astuti, D. A. P., Slameto, & Setyaningtyas, E. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 102-109.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Fida Reni Susanti. 2012. *Penggunaan Metode Picture and Picture Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri Pojok Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Semester II tahun 2011/2012*. Skripsi. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Handayani, D., Bintari, H. S., & Lisdiana. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan Spesimen pada Materi Invertebrata. *Unnes Journal of Biology Education*, 2(3), 322- 328.
- Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada, 2011), hlm.1-8.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasari, B. R. 2015. Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dikelas V SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 1-12.
- Sari, Desty Lusia dan Mawardi. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Make a Match Ditinjau dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Kelas 4 SD* Gugus Mawar. (online),(<http://www.repository.uksw.edu>), diakses tanggal 20 Maret 2018.

Makmun Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurdiana, Ida. 2012. *Penerapan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas 3 di SDN Tumpang 02 Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*.(online), (<http://library.um.ac.id>), diakses tanggal 20 November 2023.